

PENDAMPINGAN PEMANFAATAN KAIN PERCA ATAU KAIN TIDAK TERPAKAI MENJADI PRODUK BERNILAI EKONOMIS DI DESA MEUNASAH MESJID PUNTEUT

Yusmika Indah¹, Sri Dinanta Beru Ginting², Ilham Jaya³, Ernawati Br. Surbakti⁴

Politeknik Negeri Lhokseumawe

Corresponding Author: yusmika_indah@pnl.ac.id



Abstrak-Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menggugah kesadaran dan kepedulian orang banyak terhadap keberadaan sampah anorganik di sekitar lingkungan khususnya kain perca. Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga bertujuan untuk membekali ibu-ibu dan remaja putri berkreativitas dalam melakukan pengolahan limbah kain perca menjadi barang yang memiliki daya jual yang dapat membantu perekonomian untuk mencapai keluarga yang bahagia dan sejahtera. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama bulan September 2021. Tempat pelaksanaan dilaksanakan di Di Desa Meunasah Mesjid Punteut. Kegiatan pengabdian ini memiliki sasaran peserta Ibu rumah tangga yang berjumlah tujuh peserta. Prosedur pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diperoleh rata-rata skor penilaian dalam pembuatan produk sebesar 85, yaitu rata-rata kerapian 85 dan rata-rata kesesuaian warna 85. Selanjutnya, berdasarkan ketuntasan skor tersebut dapat dinyatakan semua peserta berhasil memproduksi masker dan konektor masker dengan persentasi 100% dari jumlah peserta, yaitu 7 dari 7 peserta telah berhasil. Hal tersebut diperoleh dari indikator keberhasilan kegiatan adalah apabila peserta mencapai nilai 80 atau lebih.

Kata Kunci: pemanfaatan, kain perca, produk ekonomis, Peunteut

A. Pendahuluan

Penyebaran virus Covid-19 yang saat ini menjadi pandemi di berbagai negara khususnya Indonesia memberikan dampak

negatif di berbagai aspek kehidupan. Mulai dari aspek pendidikan, kesehatan, sampai aspek keuangan. Dampak keuangan yang dirasakan tidak hanya dirasakan oleh

pengelola keuangan di ranah pemerintah, tetapi juga di ranah keluarga. Banyak kepala rumah tangga yang mengalami kemerosotan penghasilan. Hal tersebut menyebabkan pula Ibu rumah tangga kesulitan dalam melakukan pengelolaan keuangan rumah tangga.

Selanjutnya, permasalahan mengurus keuangan rumah tangga dapat dikatakan bukan hal yang mudah. Di dalam masa Pandemi Covid-19 ini pula banyak terjadi pemasukan keluarga tidak menentu. Jika tidak cermat dalam mengelola keuangan bisa saja terjadi ketidakstabilan keuangan di dalam rumah tangga. Siagian (2018) menjelaskan bahwa kestabilan ekonomi di keluarga merupakan salah satu faktor yang menentukan kebahagiaan keluarga, karena penghasilan yang tidak mencukupi kebutuhan hidup dapat menjadi penyebab utama terjadinya pertengkaran dalam keluarga.

Pada dasarnya, ketidakstabilan perekonomian di dalam keluarga tidak hanya disebabkan penghasilan yang kurang mencukupi, tetapi juga dapat pula karena keluarga kurang kreatif dalam memanfaatkan bahan yang sudah ada dan pengetahuan. Kombinasi tersebut dapat menjadi sebuah kreativitas di dalam menghasilkan perekonomian yang lebih. Kreativitas tersebut dapat bermanfaat terlebih di dalam kondisi pandemi seperti ini. Menilik hal tersebut, Ibu rumah tangga dapat membantu suami dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Berkaitan dengan uraian sebelumnya, persoalan keuangan dapat kita lihat dari berbagai keluarga atau dari keluarga sendiri. Hal tersebut dirasakan pula di Desa

Meunasah Mesjid Punteut, Kecamatan Muara Dua, Lhokseumawe. banyak orang tua yang merasakan dampak Pandemi Covid-19. Hal tersebut ditunjukkan dari bertambahnya kebutuhan keluarga, seperti asupan makanan, minuman, dan multivitamin untuk mencegah tertular Covid-19. Selain itu, kebutuhan juga bertambah dari segi biaya pendidikan berupa pulsa atau internet.

Untuk itu, menilik kondisi tersebut, perlu dilakukan pembedayaan atau pemanfaatan bahan-bahan yang ada disekitar kita menjadi penambahan penghasilan. Bahan yang dapat digunakan, seperti limbah kain perca atau kain yang sudah tidak terpakai. Kain-kain tersebut jika tidak dimanfaatkan dengan baik maka akan menjadi limbah yang menimbun yang tidak dapat dimanfaatkan lagi. Untuk itu, kain-kain tersebut dapat dibuat menjadi produk yang bernilai ekonomis. Dari segi pemerolehan dan pembuatannya dapat dilakukan dengan mudah.

Kain perca merupakan salah satu contoh limbah anorganik yang sulit untuk diurai oleh lingkungan, padahal intensitasnya cukup tinggi (Rosdiana et al., 2018) [1]. Limbah jenis kain perca ini cukup banyak ditemukan karena banyaknya industri konveksi yang mulai menjamur akhir-akhir ini baik dalam skala kecil maupun skala besar (Purwasih et al., 2020) [2]. Salah satu alternatif solusi untuk mengurangi limbah kain perca tersebut sekaligus cara untuk mendukung program 3R dari pemerintah adalah dengan memanfaatkan limbah kain perca menjadi suatu kerajinan tangan yang berguna dan mempunyai daya jual, seperti bros, masker, *scrunchie*, konektor, tempat

tisu, bonek dan lain-lain. Namun, pada kenyataannya masih sedikit sekali warga yang memiliki kesadaran akan hal tersebut. Selama ini limbah kain perca hanya dibiarkan menumpuk untuk kemudian dibakar oleh industri konveksi tanpa dimanfaatkan kembali.

Sejalan dengan penjelasan sebelumnya, kain perca merupakan salah satu contoh limbah anorganik yang sulit untuk diurai oleh lingkungan, padahal intensitasnya cukup tinggi (Rosdiana et al., 2018) [3]. Limbah jenis kain perca ini cukup banyak ditemukan karena banyaknya industri konveksi yang mulai menjamur akhir-akhir ini baik dalam skala kecil maupun skala besar (Purwasih et al., 2020) [3]. Salah satu alternatif solusi untuk mengurangi limbah kain perca tersebut sekaligus cara untuk mendukung program 3R dari pemerintah adalah dengan memanfaatkan limbah kain perca menjadi suatu kerajinan tangan yang berguna dan mempunyai daya jual, seperti masker dan konektor masker, tempat tisu, bonek dan lain-lain. Namun, pada kenyataannya masih sedikit sekali warga yang memiliki kesadaran akan hal tersebut. Selama ini limbah kain perca hanya dibiarkan menumpuk untuk kemudian dibakar oleh industri konveksi tanpa dimanfaatkan kembali.

Untuk itu, hal yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan kain perca atau kain tidak terpakai menjadi produk, dikhususkan mengolahnya menjadi masker kain dan konektor masker. Kedua produk itu dapat dibuat hanya dengan bahan yang seadanya. Oleh karena itu, pengabdian memutuskan untuk membuat sebuah program pengabdian kepada masyarakat yang terkait dengan

melaksanakan *Pendampingan Pemanfaatan Kain Perca atau Kain Tidak Terpakai Menjadi Produk Bernilai Ekonomis di Desa Meunasah Mesjid Punteut*.

B. Metode Pelaksanaan

Prosedur Pelaksanaan

Tahap Pesiapan

Pada tahap ini dilakukan pertemuan dengan kepala desa dan perangkatnya untuk membicarakan rencana pelaksanaan program. Secara rinci hal-hal yang akan dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut: a) Melakukan survei ke desa untuk memperoleh gambaran tentang situasi dan kondisi Ibu rumah tangga dan remaja yang menjadi lokasi pelatihan. Melalui survei dapat diperoleh gambaran tentang permasalahan yang dihadapi mitra. b) Melakukan komunikasi dengan kepala desa dan perangkatnya untuk membicarakan bentuk kegiatan akan dilaksanakan, tujuan, manfaat, syarat dasar peserta, jumlah peserta, tempat dan jadwal pelaksanaan, dan surat menyurat yang dibutuhkan. c) Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pelatihan serta menyusun materi pelatihan dalam bentuk modul.

Tahap Pembinaan dan Pendampingan Pelatihan

Pada tahap ini peserta pelatihan diberi pemahaman tentang pentingnya pelatihan yang akan diselenggarakan, tujuan, serta manfaat yang dapat diperoleh dari pelatihan yang dimaksud. Peserta diberi motivasi tentang pentingnya keterampilan dalam menjalankan berbagai aktivitas untuk memperoleh hasil yang memuaskan.

Tahap selanjutnya, sebelum disampaikan materi tentang pembuatan masker dan konektor masker, para peserta

dikelompokkan dalam beberapa kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 1 orang ketua dan 4 orang anggota. Kepada setiap kelompok diminta dapat bekerja sama dengan peserta. Setelah peserta dianggap siap, barulah tutor atau pelaksana menyampaikan materi secara teori dan praktik.

Bila peserta sudah memahami materi yang disajikan, dilanjutkan dengan kegiatan praktik dengan cara langsung dipandu dan dibimbing oleh tutor selangkah demi selangkah sampai selesai dan menghasilkan masker dan konektor masker yang layak dipasarkan. Pada tahap berikutnya tiap-tiap kelompok mempraktikkan proses pembuatan produk tersebut dengan dipandu dan dibimbing oleh para tutor dari proses awal sampai memperoleh hasil.

Tahap Pelaksanaan Evaluasi

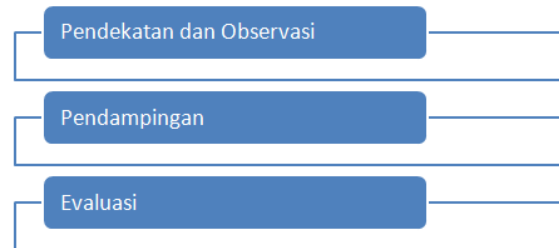
Pada tahap ini dinilai tingkat kerapian yang dibuat oleh peserta. Pada tahap ini tim pengabdian mengamati dan menilai proses pembuatan oleh setiap kelompok. kriteria penilaian atau pun indikator pada pengabdian ini menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Adapun kriteria penilaian dalam pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat dalam tabel 1.berikut.

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Pembuatan Produk

No	Nama	Kerapian	Kesesuaian Warna	Keterangan

Berdasarkan tabel III. 1 tersebut, adapun indikatornya adalah apabila peserta dapat memperoleh nilai diatas 80 untuk kerapian dan kesesuaian warna. Selanjutnya, dilihat

dari jumlah peserta, kegiatan pelatihan dinyatakan berhasil apabila 80% dari total peserta berhasil mencapai nilai diatas 80. Secara singkat alur kegiatan pengabdian dapat dilihat pada bagan berikut.



Gambar 3.1. Alur Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan ini akan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan harapan, dengan catatan mitra berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Adapun bentuk partisipasi tim pengabdian dan mitra dapat dilihat pada bagan tabel di bawah ini.

Berikut adalah bentuk masker dan konektor masker yang dibuat dengan jahit tangan.



Gambar 3.2 Contoh Masker dan Konektor Masker

Jadwal Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Sebuah kegiatan harus terprosedur dengan memiliki jadwal kegiatan (Azwar:2012) [6]. Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan.

TABEL 3.2 Jadwal Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan												
2	Survei dan pendekatan dengan peserta pelatihan												
3	Pemberian materi pelatihan												
4	Evaluasi kegiatan pembuatan laporan pengabdian, dan penyusunan artikel ilmiah												

III.3 Peserta Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Dalam penyelesaian kegiatan pendampingan pemanfaatan bahan bekas menjadi produk ekonomis, disusun prosedur pelaksanaan kegiatan tersebut, yaitu:

III.3.1 Instruktur/dosen

- Tim/instruktur pengabdian (dosen) menyiapkan beberapa bahan keperluan yang diperlukan di lapangan.
- Setiap instruktur harus bertanggung jawab dengan pemaparan materi yang diberikannya dan bersungguh-sungguh memberikan materi pelatihan secara jelas, hangat, disiplin, dan ramah.
- Setiap instruktur harus hadir tepat waktu berpakaian rapi dan mampu menunjukkan loyalitas dan kedisiplinan yang tinggi. Para instruktur menandatangani absensi kegiatan.
- Para instruktur mampu bekerja sama dengan tim terutama dalam pemaparan materi dan bimbingan praktik/latihan/simulasi materi.

Peserta Pelatihan

Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi peserta dalam pelatihan ini adalah ibu rumah tangga dan para remaja putrid yang berasal dari Gampong Meunasah Mesjid Puentuet Kota Lhokseumawe.

C. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis, 9 September 2021. Pengabdian ini dilaksanakan di Meunasah Mesjid Puentuet, Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam pandemic covid-19 sehingga pelaksanaan pengabdian dilaksanakan dengan menjalankan protokol kesehatan, seperti menggunakan masker. Walaupun demikian, peserta pengabdian ini tetap semangat menjalankan kegiatan tersebut.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama, penyelesaian tahap administrasi. Dalam pelaksanaannya dilakukan penyampaian surat permohonan kepada Desa Meunasah. Proses ini dilaksanakan pada minggu pertama bulan September. Selanjutnya, pihak desa memberikan surat balasan yang berisikan tentang persetujuan dilaksanakan pengabdian masyarakat dengan mengirimkan tujuh peserta. Pada tahap kedua, pelaksanaan pengabdian masyarakat. Secara umum, kegiatan ini dapat dikatakan berhasil karena peserta mampu menyelesaikan tahapan-tahapan pelatihan hingga menghasilkan dua produk, yaitu masker dan konektor masker.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan ke sekian kalinya dilakukan kepada masyarakat Meunasah Mesjid Puentuet, Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe. Kegiatan ini dianggap berguna dalam rangka membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Melalui

kegiatan ini, masyarakat memperoleh pengetahuan dan skill tambahan sebagai modal awal dalam memenuhi keperluan rumah tangga dan tidak tertutup kemungkinan untuk menjadikan suatu bisnis dalam bentuk usaha kecil. Hal tersebut diperoleh melalui kemampuan peserta menghasilkan produk, yaitu masker dan konektor masker dengan menggunakan bahan perca atau kain tidak terpakai. Produk tersebut dapat dipasarkan melalui cara sederhana, seperti melalui media sosial peserta.

Kegiatan ini dilakukan kepada ibu rumah tangga di Gampong Meunasah Mesjid Puentuet, Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe. Pesertanya berjumlah 7 orang (daftar hadir peserta terlampir). Adapun jumlah dan nama peserta dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 4.1

Daftar Peserta Pengabdian Masyarakat

No	Nama
1	Asnida
2	Elina Wati
3	Halitussakdiah
4	Rosmiati
5	Israwati
6	Lena Faryani
7	Nuraini

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tahap pertama, setelah proses administrasi selesai, tim pelaksana mengumpulkan peserta melalui kepala desa. Pada tahap ini tim memberikan pengarahan dan motivasi tentang pentingnya keterampilan bagi ibu-ibu dalam mengelola sebuah rumah tangga. Kegiatan ini dilakukan pada bulan

September 2021. Tahap kedua, tim mengadakan kesepatan dengan peserta yang telah ditetapkan oleh kepala desa untuk melaksanakan kegiatan yang dimaksud. Setelah mendapat kata sepakat antara tim dan peserta, tim mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan demi terlaksanakannya kegiatan. Selanjutnya, kegiatan pendampingan pembuatan masker dan konektor masker dilaksanakan pada tanggal 9 September 2021.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, pada awal pelaksanaan, dilakukan tahap administrasi atau pendataan peserta dengan cara mengisi daftar hadir. Sebelum memberikan pengarahan mengenai kegiatan yang dilakukan, ketua tim melakukan survey secara lisan kepada peserta apakah peserta pernah membuat masker dan konektor masker secara jahit tangan atau pun dengan menggunakan mesin jahit. Peserta memberikan informasi bahwa peserta belum punya pengetahuan mengenai cara membuat masker. Peserta juga menginformasikan bahwa selama ini masker dan konektor masker diperoleh dengan cara membeli yang sudah ada.

Selanjutnya, setelah tim memperoleh informasi berdasarkan survey secara lisan, tim pelaksana mempersiapkan bahan untuk praktik. Bahan tersebut terdiri dari kain perca, gunting, kertas pola, penggaris, alat tulis, jarum, benang, pita, dan kain karet. Bahan-bahan tersebut dibagi kepada perorangan.

Setelah membagi bahan yang diperlukan untuk praktik, ketua tim memberikan sambutan dan arahan kepada peserta. Selain itu, ketua tim memperkenalkan anggota tim yang terdiri dari 3 dosen dan 4 mahasiswa.

Selanjutnya, ketua tim memberikan instruksi tata cara pembuatan masker dan konektor masker. Anggota tim kemudian mendampingi peserta untuk membuat produk tersebut, mulai dari membuat masker hingga membuat konektor masker.

Selanjutnya, setelah berhasil membuat masker dan konektor masker. Tim mengarahkan agar produk tersebut dapat dipasarkan melalui sosial media, seperti instagram atau *facebook*. Hal tersebut disebabkan produk yang dihasilkan adalah produk yang penting dimiliki setiap orang saat ini. Hal ini membuat adanya peluang peningkatan penghasilan atau perekonomian melalui pemasaran produk tersebut.

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat tersebut, pada dasarnya tidak memiliki hambatan yang begitu mendasar. Hal tersebut disebabkan desa tempat melaksanakan pengabdian merupakan desa mitra Politeknik negeri Lhokseumawe. Selain itu, seluruh tim dan seluruh peserta telah mempersiapkan segala hal dengan semaksimal mungkin, mulai dari materi hingga bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi merupakan salah satu bentuk penilaian untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan. Evaluasi kegiatan pengabdian ini tentang keterampilan peserta dalam mempraktikkan proses pembuatan masker dan konektor masker. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan para peserta dalam membuat masker dan konektor masker dengan memperhatikan kerapian dan kesesuaian warna kain dengan benang dan kancing. Penilaian dilakukan dengan cara memperhatikan kerapian dan

kesesuaian warna. Adapun hasil evaluasi keterampilan peserta dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Kriteria Penilaian Pembuatan Masker dan Konektor Masker

No	Nama Peserta	Kerapian	Kesesuaian Warna	Ket
1	Asnida	85	90	SESUAI
2	Elina Wati	90	80	SESUAI
3	Halitussakdiah	85	85	SESUAI
4	Rosmiati	85	85	SESUAI
5	Israwati	85	85	SESUAI
6	Lena Faryani	80	85	SESUAI
7	Nuraini	85	85	SESUAI
Rata-rata		85	85	

Berdasarkan hasil dari tabel IV.2 menunjukkan diperoleh rata-rata skor penilaian dalam pembuatan produk sebesar 85, yaitu rata-rata kerapian 85 dan rata-rata kesesuaian warna 85. Selanjutnya, berdasarkan ketuntasan skor tersebut dapat dinyatakan semua peserta berhasil memproduksi masker dan konektor masker dengan persentasi 100% dari jumlah peserta, yaitu 7 dari 7 peserta telah berhasil. Hal tersebut diperoleh dari indikator keberhasilan kegiatan adalah apabila peserta mencapai nilai 80 atau lebih.

Simpulan

Secara umum pelaksanaan pendampingan pembuatan masker dan konektor masker telah dilaksanakan dengan baik. Para peserta telah dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan pembuatan kedua produk tersebut dengan memadai. Dengan ada kegiatan ini ibu rumah tangga di Meunasah Mesjid Puentuet dapat: a) diperoleh rata-rata skor penilaian dalam pembuatan produk sebesar 85, yaitu rata-rata kerapian 85 dan rata-rata kesesuaian warna 85. b) berdasarkan ketuntasan skor tersebut dapat dinyatakan semua peserta berhasil memproduksi masker dan konektor masker

dengan persentasi 100% dari jumlah peserta, yaitu 7 dari 7 peserta telah berhasil.

Saran

Adapun saran-saran yang diharapkan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah: a) Ibu rumah tangga dapat lebih kreatif dalam upaya menunjang keperluan rumah tangga dengan berbagai kegiatan positif apalagi di masapandemi; b) perlu adanya kegiatan yang berkesinambungan untuk pembinaan dan pengembangan keterampilan ibu rumah tangga sehingga dapat mengubah tradisi dari masyarakat konsumtif menjadi masyarakat produktif.

Daftar Pustaka

Rosdiana, A., Dian Yulistianti, H., Nor Laila, A., & Kunci, K. (2018). Pelatihan Pemanfaatan Kain Perca sebagai APE Pillow Doll Untuk

Pembelajaran Anak Usia Dini Di Kuwasen Jepara. *Jdc*, 2(1), 1–7.

Purwasih, R., Anita, I. W., & Afrilianto, M. (2020). Pemanfaatan Limbah Kain Perca untuk Mengembangkan Media Pembelajaran Matematika bagi Guru SD. *Jurnal SOLMA*, 09(1), 167–175.

Sulistianingsih, D. (2017). Produk Kerajinan Tangan Dari Limbah Kain Perca Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga. *Venus*, 48(1), 53–54.....dst.

Buchari, A. Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum. Bandung: Alfabeta, 2014.

Azwar, Saifuddin. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.